

Implementasi Green Hotel Management di The St. Regis Bali Resort

I Komang Semadi^{1*}, Ni Nyoman Triyuni², Ni Ketut Bagiastuti³

¹ Program Studi Manajemen Bisnis Pariwisata, Jurusan Pariwisata, Politeknik Negeri Bali

² Program Studi Manajemen Bisnis Pariwisata, Jurusan Pariwisata, Politeknik Negeri Bali

³ Program Studi Manajemen Bisnis Pariwisata, Jurusan Pariwisata, Politeknik Negeri Bali

Penulis Koresponden: semadinusadua@gmail.com

Abstract: Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi green hotel pada The St. Regis Bali Resort. Data penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi dan studi pustaka. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi green hotel di The St. Regis Bali Resort sudah dilakukan dengan baik. Green design sudah memenuhi syarat dengan concept luxury di mana penataan kebun yang hijau, dan concept bangunan Bali dengan tema “nyegara gunung” yang artinya posisi lobby hotel berada di ketinggian dan bisa langsung melihat pemandangan laut yang luas. Manajemen The St. Regis Bali Resort sudah berkomitmen untuk mengimplementasikan energy management. hal ini bisa dibuktikan dengan adanya metode penghematan air, menggunakan jasa outsource, implementasi SWO, adanya cooling water, tersedianya penampungan rain water collection tank, penambahan faucet untuk wash basin dan shower head serta mengelola sampah kering dan basah dengan tempat penampungan yang baik. Environmental protection didukung dengan luas 9 hektar. The St. Regis Bali Resort telah menyediakan areanya sekitar 70% untuk area garden atau landscape yang artinya area ini penuh dengan berbagai macam tumbuhan tumbuhan dan pohon serta ekosistem berkembang dengan baik sehingga resort menjadi hijau dan asri.

Kata Kunci: green design, water protection, energy management

Abstract: The purpose of this study was to analyze the implementation of green hotels at The St. Regis Bali Resort. The research data were collected through observation, documentation, and literature study. Data were analyzed descriptively and qualitatively. The results show that the implementation of green hotels at The St. Regis Bali Resort has been done well. Green design has met the requirements with the concept of luxury, where the arrangement of green gardens and the concept of a Balinese building with the theme “nyegara gunung” means that the hotel lobby is at an altitude and can directly see the wide sea view. Management of The St. Regis Bali Resort is committed to implementing energy management. this can be proven by the existence of water-saving methods, using outsourced services, implementing SWO, cooling water, the availability of rainwater collection tanks, adding faucets for wash basins and shower heads, and managing dry and wet waste with separate shelters. good. Environmental protection is supported by an area of 9 hectares. The St. Regis Bali Resort has provided an area of about 70% for the garden or landscape area, which means this area is full of various kinds of plants and trees, and the ecosystem is well developed so that the resort is green and beautiful.

Keywords: green design, water protection, energy management

Pendahuluan

Perkembangan pariwisata di Indonesia dan khususnya di Bali tentunya banyak menimbulkan dampak yang sangat positif dan juga menimbulkan dampak negatif. Dampak negatif yang ditimbulkan seperti pencemaran lingkungan dan macet di berbagai tempat. Salah satu penunjang pariwisata di Bali adalah hotel sehingga banyak investor berinvestasi untuk membangun hotel di Bali. Menurut Kompas.com edisi 13 Januari 2021 dampak yang paling menonjol dari berkembang pesatnya hotel adalah limbah penggunaan plastik yang mengakibatkan adanya sampah plastik, dan masalah lain seperti macet, abrasi pantai dan kriminalitas. Bali dan Indonesia secara umum menjadi sorotan terkait masalah sampah dan lingkungan. Hal ini menyusul penghentian sampah plastik oleh China, untuk wilayah Bali, sesuai dengan surat edaran Gubernur Bali Nomor 42 Tahun 2019 tentang Implementasi Peraturan Gubernur Bali Nomor 97 Tahun 2018 Tentang Pembatasan Timbulan Sampah Plastik Sekali Pakai. Surat edaran ini bertujuan untuk mengajarkan masyarakat Bali untuk selalu membawa tas plastik pada saat berbelanja baik di supermarket maupun di warung tradisional karena para pedagang

sudah tidak menyiapkan kantong plastik, sehingga pencemaran lingkungan yang berhubungan dengan sampah plasti bisa diminimalkan.

Berbagai komunitas juga banyak melakukan kegiatan untuk selalu menjaga supaya lingkungan tetap asri dan bebas dari sampah plastik. Berbagai cara dilakukan seperti daur ulang dan dijadikan souvenir, tas dan kerajinan tangan. Sampah plastik ternyata banyak manfaat dan bisa menjadi produk dan jasa kreatif (Putra, 2010; Agustin, 2019). Di berbagai tempat di Indonesia sudah mulai bermunculan pelatihan tata cara pengolahan sampah plastik (Nasution, 2015). Di berbagai hotel di Bali juga telah melakukan berbagai upaya untukantisipasi supaya tidak merusak citra Bali karena salah menangani sampah plastik. Selain itu pemerintah pusat melalui Kepala Daerah/ Gubernur Bali menganjurkan adanya penerapan green hotel di masing-masing hotel. Sebagai bentuk kepedulian lingkungan, maka teretuslah konsep green hotel. Konsep ini merujuk pada hotel dalam pengelolannya dan karakter bangunannya mengadaptasi konsep yang ramah lingkungan. Menurut Wolfe dan Shanklin (2001), yang dimaksud dengan green action merupakan tindakan yang mengurangi dampak terhadap lingkungan seperti membeli atau menggunakan barang-barang yang dapat didaur ulang. Menurut Green Hotel Association (2008), green hotel merupakan kegiatan operational hotel yang menerapkan berbagai macam program ramah lingkungan seperti hemat air, dan energi, serta mengurangi pembuangan emisi atau limbah untuk melindungi lingkungan dan mengurangi biaya operational.

Hotel adalah suatu perusahaan atau industri yang dikelola secara komersial oleh pemiliknya dengan menyediakan tempat makan, minuman, fasilitas kamar, dan fasilitas lainnya kepada orang atau umum serta mampu membayar dalam jumlah yang wajar dan sesuai dengan pelayanan yang diterima tamu tanpa ada imbalan khusus. atau perjanjian yang mengikat (Sulastiyono, 2011:5). Saat ini, untuk mengakomodir kebutuhan para wisatawan tersebut, hotel-hotel di Bali sedang mulai menerapkan pengelolaan akomodasi yang ramah lingkungan, terutama pada Departmen Housekeeping dan Engineering. Akomodasi ini berkaitan dengan penyediaan kamar hotel yang dimiliki oleh masing-masing hotel. Saat ini, sebuah inovasi sedang menjadi tren dalam pengelolaan akomodasi tersebut, yaitu pengelolaan green hotel.

Green hotel merupakan salah satu bagian dari green tourism product, sedangkan green tourism sendiri merupakan komponen dari sustainable tourism yang didefinisikan sebagai kegiatan perjalanan untuk mewujudkan keberlanjutan dengan cara melestarikan sumber daya alam, budaya, serta memberikan sumbangan pada sektor ekonomi (Graci dan Dodds, 2008). Green hotel merupakan kegiatan operational hotel yang menerapkan berbagai macam program ramah lingkungan seperti hemat air dan energi, mempunyai kebijakan pembelian yang ramah lingkungan, serta mengurangi pembuangan emisi atau limbah untuk melindungi dan mengurangi pencemaran lingkungan. Sebaliknya, hotel konvensional atau non-green hotel sering sekali dihubungkan dengan isu-isu yang berhubungan dengan penurunan terhadap kondisi lingkungan serta penyalahgunaan sumber daya. Hotel konvensional ditemukan telah memproduksi bahaya yang besar terhadap lingkungan melalui penggunaan barang yang tidak dapat didaur ulang, air, energi pemanas, ventilasi, suhu udara (seperti listrik dan gas) (Han, 2011). Menurut laporan yang ditulis oleh American Hotel and Lodging Association menunjukkan bahwa secara rata-rata, 209 galon air dikonsumsi per hari per kamar di hotel di Amerika Serikat (Brodsky, 2005). Dengan penggunaan produk dan sumber daya yang berkelanjutan, sangat dibutuhkan tindakan kepedulian lingkungan untuk menjaga dan mempertahankan kelestarian lingkungan disekitar hotel dan melestarikan sumber daya untuk generasi masa datang (Han, Hsu, Lee, & Sheu, 2011). Menurut Wolfe dan Shanklin (2001), tindakan green merupakan tindakan yang mengurangi dampak terhadap lingkungan seperti membeli atau menggunakan barang-barang yang dapat didaur ulang. Menurut Green Hotel Association (2008), green hotel merupakan kegiatan operasional hotel yang menerapkan berbagai macam program ramah lingkungan seperti hemat air dan energi, mempunyai kebijakan pembelian yang ramah lingkungan, serta mengurangi pembuangan emisi atau limbah untuk melindungi lingkungan dan mengurangi biaya operasional.

Penerapan Green hotel manajemen saat ini dirasa sangat diperlukan dan wajib bagi setiap hotel khususnya di Bali untuk memberikan kontribusi positif bagi pelestarian lingkungan yang berbasis budaya dan kearifan lokal. Salah satu hotel di Bali yang sudah mampu menerapkannya dengan sangat baik yaitu The St. Regis Bali Resort. The St. Regis Bali Resort adalah hotel bintang lima mewah berlian di Kawasan Wisata Nusa Dua, Badung, Bali yang merupakan salah satu hotel yang menerapkan konsep green hotel management dengan sangat baik dan konsisten melalui konsep filosofi “nyegara gunung” di bawah Marriott International Network Management. Konsep ini menggambarkan perjalanan suci dari gunung ke laut. Istilah “nyegara” berarti laut dan

“gunung” berarti gunung yang juga dapat diartikan sebagai pura paling suci di Bali, terletak di dataran tertinggi di Bali seperti Pura Besakih. Implementasinya dapat dibuktikan berdasarkan pengalaman penulis di hotel ini, di mana penulis mengamati dan terlibat langsung dalam proses operasional hotel di housekeeping seperti perlengkapan tamu, perlengkapan kebersihan, perlengkapan linen dan fasilitas ruangan menggunakan bahan yang alami dan ramah lingkungan seperti kayu, keramik, dan lain-lain tanpa menggunakan plastik. Pada Engineering Department diimplementasikan penggunaan bahan ramah lingkungan dan bebas pencemaran lingkungan seperti proses penyulingan air dengan system biosystem, penggunaan botol kaca, pengolahan limbah operasional secara ramah lingkungan tanpa mencemari lingkungan sekitar. Penulis mengangkat dua departemen ini karena melihat secara detail implementasi green manajemen dan mempunyai dampak langsung terhadap kelestarian lingkungan di The St. Regis Bali Resort.

Dengan implementasi ini The St. Regis Bali Resort mampu meraih beberapa penghargaan dari tingkat lokal, nasional, dan internasional karena konsistensi dan eksistensinya dalam manajemen green hotel, berdasarkan komentar tamu bahwa merasakan sangat puas dan loyal terhadap The St. Regis Bali Resort dalam mengimplementasikan manajemen green hotel secara optimal. Hingga saat ini The St. Regis Bali Resort tetap konsisten dengan komitmennya menjalankan bisnis hotel yang ramah terhadap lingkungan, sehingga juga dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi hotel, tamu dan lingkungan sekitarnya.

Niat untuk menerapkan praktik Green Hotel, dengan bukti dari industri Hotel India diteliti oleh Verma et al. (2017). Investigasi ini menambah dimensi keberlanjutan melalui pemeriksaan niat manajerial untuk menerapkan praktik hotel hijau, dari sampel 285 manajer hotel menggunakan terstruktur kuesioner. Hasil menunjukkan bahwa sikap pelanggan dan kepedulian lingkungan secara signifikan dan positif mempengaruhi niat manajerial untuk menerapkan praktik green hotel. Penelitian ini menyarankan bahwa selain faktor ekonomi, faktor perilaku seperti sikap pelanggan dan kepedulian lingkungan karyawan juga penting dalam menghidupkan proses bisnis. Selain itu, dibandingkan dengan negara-negara berkembang, studi ini memberikan beberapa wawasan manajerial yang berguna tentang penerapan praktik hotel hijau yang sedang berkembang di India, Persamaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada sistem pengelolannya dan perbedaannya adalah penekanan pada perilaku pelanggan terhadap lingkungannya.

Dalam hasil penelitian pengaruh green hotel terhadap keputusan menginap tamu di The Royale Krakatau Hotel yang dilakukan Abdullah (2016), strategi green hotel dapat menjadi salah satu upaya dalam mempengaruhi tamu dalam membuat keputusan menginap. Abdullah dan Pebriyanti menggunakan empat dimensi yaitu recycled material, low-polluting, recyclables dan energy saving. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara program green hotel terhadap keputusan menginap tamu. Variabel energy saving memiliki penilaian tertinggi di The Royale Krakatau Hotel dibandingkan ketiga sub-variabel yang lain, karena tingkat penghematan air dan kenyamanan tamu terhadap program penghematan energi lebih mudah dipahami oleh para tamu. Recycled material memiliki nilai terendah dari tamu, karena indikator yang ada, kurang dipahami oleh para tamu (Abdullah, 2016).

Dalam penelitian Huang (2016), tamu hotel menganggap bahwa dimensi energy-saving dan reduce consumption adalah program yang harus dilakukan green hotel, dan konsumen memiliki ekspektasi yang tinggi terhadap hotel untuk mengimplementasikan program green yang relevan. Tamu hotel di penelitian ini juga menganggap bahwa green hotel harus menawarkan program seperti bebas asap rokok, menciptakan lingkungan dengan dekorasi dan tanaman hijau, dan menyediakan makanan yang menggunakan bahan organik.

Dalam penelitian oleh Mungai (2013) dijelaskan tentang bisnis perhotelan yang mengkonsumsi sumber daya alam dalam jumlah yang signifikan, membuang limbah mentah dan limbah padat dalam jumlah besar yang berdampak pada kelestarian lingkungan alam. Pengelolaan lingkungan dan keberlanjutan telah menjadi isu penting baru-baru ini dalam industri perhotelan. Hotel, sebagai sektor utama industri perhotelan, telah memperoleh manfaat dari inisiatif lingkungan melalui peningkatan citra perusahaan dan peningkatan efisiensi sumber daya dan energi. Di Kenya, penghijauan di hotel adalah konsep baru yang ingin diterapkan oleh para manajer. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha untuk menetapkan kondisi praktik ramah lingkungan saat ini di hotel bintang empat hingga lima di Mombasa, Kenya. Selanjutnya, penelitian ini juga berusaha untuk menentukan hubungan antara komitmen lingkungan manajemen dan keterlibatan organisasi dalam praktik hijau. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, jadwal wawancara, dan daftar periksa observasi. Hasilnya menunjukkan bahwa 88,9 persen manajer tidak puas dengan masalah mereka saat ini, sementara 81,5 persen berfokus pada peningkatan konsep hijau. Penelitian menyimpulkan bahwa manajer

hotel harus melakukan audit lingkungan secara teratur di mana kinerja lingkungan terus dipantau dan dicatat. Pendidikan dan pelatihan lingkungan juga dianggap berharga dalam mengembangkan kesadaran, pengetahuan, sikap positif, keterampilan dan partisipasi dalam praktik hijau. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian selanjutnya adalah green practice di hotel dan pengumpulan data menggunakan kuesioner, dan perbedaannya terletak pada lokasi, tujuan, periode, variabel, metode, dan teknik analisis data penelitian.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi green hotel management di The St. Regis Bali Resort. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan pada bidang konsep Green Hotel, pada perusahaan yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara membuat konsep, strategi dan perencanaan sesuai dengan permasalahan yang ditemukan. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan untuk dapat memberikan informasi atau masukan yang lebih luas mengenai konsep green hotel dan implementasinya di The St. Regis Bali Resort.

Metode

Penelitian ini dilakukan di The St. Regis Bali Resort yang beralamat di Jl. Kawasan Pariwisata, Nusa Dua Lot S6, P.O. Box 44. Nusa Dua Bali, Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret–Juli 2022 khususnya di Departmen Housekeeping dan Engineering. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan responden adalah para Department Head berjumlah 5 orang yaitu: Director of Engineering, Chief Engineering, Assistant Chief Engineering, EAM of Room dan Housekeeping Manager. Pemilihan informan tersebut berdasarkan pertimbangan bahwa mereka sudah sangat kompeten dan sangat memahami kondisi The St. Regis Bali Resort terutama di Housekeeping dan Engineering Department.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif untuk menggambarkan hasil tanggapan responden terkait implementasi green hotel management di The St. Regis Bali Resort. Kemudian, analisis kualitatif dalam penelitian ini dilakukan melalui proses pengumpulan dan penyusunan data melalui penyebaran kuesioner, observasi, dan dokumen lain yang terkait dengan implementasi green hotel di The St. Regis Bali Resort.

Hasil dan Pembahasan

Implementasi green hotel management di The St. Regis Bali Resort sudah berjalan dengan baik terlihat dari beberapa implementasi yang menunjukkan system manajemen yang baik, dan mampu membawa dampak positif pada Housekeeping dan Engineering Department, implementasi tersebut mengacu pada green hotel standar seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Penerapan green standard di Housekeping & Enginering Department

No	Green Standard	Klasifikasi	Implementasi	
1	Green Design	Arsitektur	Housekeeping pintu dan jendela untuk meredam kebisingan menggunakan desian interior yang ramah lingkungan	Engineering pencahayaan alam
		Energi Baru		hydropower, tenaga surya, biomassa, tenaga panas bumi.
		Konservasi Air		rainwater collection tank, sea- water reverse osmosis (SWO), biosystem specialist water technologies
2	Energy Management	Sistem Manajemen Energi (SME)	outsorce laundry	efisiensi energy, cooling tower low flow faucet and shower, waste management, carbon management

3	Environmental Protection	Green Garden	tanaman di setiap balcony room	berbagai jenis tanaman
4	Reduce Consumption		respect to the towel green card program	project tree
5	Green Products and Services		penggunaan pump soap dispenser dari keramik di semua kamar tamu, Amenities biodegradable, Laundry bag dari kain woofen	mendesain ruangan tamu dan lantai bebas rokok
6	Socio-economic and environmental benefit		lingkungan kamar yang asri dan hijau	lingkungan hotel yang nampak hijau

Green Design

Green design meliputi arsitektur, energi baru dan konservasi. Implementasi dari Housekeeping Departement pada bidang arsitektur yakni The St. Regis Bali Resort menggunakan, pintu dan jendela dapat melindungi kebisingan dan menggunakan desain interior yang ramah lingkungan. Implementasi dari Engineering Departement pada bidang arsitektur yakni The St. Regis Bali Resort menggunakan pencahayaan alam, pada energi baru yakni dengan memanfaatkan energi baru dan sumber energi yang dapat diperbaharui seperti angin, hydropower, tenaga surya, serta biomassa dan tenaga panas bumi, sedangkan pada bidang konservasi air yakni menggunakan sistem pengumpulan air hujan, membangun toilet hemat air, dan mengurangi emisi polusi.

Beberapa hal implementasi untuk konservasi air di The St. Regis Bali Resort yakni:

Rain water collection tank merupakan salah satu alat yang dijadikan sebagai tempat pemanenan air hujan. Selain dari harganya yang lebih terjangkau, rainwater tank bersifat portable atau dapat dipindahkan. The St. Regis Bali Resort memiliki satu unit *rain water collection tank* dan ditempatkan di samping ruangan dengan *sea water osmosis*. Air hujan yang sudah ditampung selanjutnya digunakan sebagai bahan mentah dari *reverse osmosis*.

Sea water reverse osmosis (SWO), yakni salah satu cara untuk destalisasi air laut atau mengubah air asin menjadi air tawar dengan memanfaatkan membran khusus yang memungkinkan perusahaan offshore untuk memisahkan kandungan garam yang tinggi pada air laut. Manajemen The St. Regis Bali Resort sudah melakukan SWO semenjak tahun 2015 bekerjasama dengan pihak GLS (*Gapura Liqua Solution*). Kontrak ini dilakukan setiap lima tahun. Tujuan dari SWO ini adalah menyediakan air untuk kebutuhan operasional hotel karena PDAM belum bisa menyediakan air.

Mengimplementasikan metode baru penghematan air memanfaatkan air laut menjadi air tawar dan bisa dikonsumsi oleh tamu maupun karyawan hotel The St. Regis Bali Resort. MOU antara The St. Regis Bali Resort dengan PT Biosystem Specialist Water Technologies ini sudah dilakukan semenjak 30 juli 2019 dan kontrak ini berlangsung selama 7 tahun dan akan berakhir tanggal 30 juli 2026. Dari pihak hotel menyiapkan bangunan dan air sedangkan dari pihak Biosystem menyiapkan tenaga, angkutan dan botol air.

Penerangan bangunan, efek radiasi, dan limbah bangunan harus diperhitungkan saat mendesain konstruksi, membangun toilet hemat air, dan mengurangi emisi polusi. Semenjak 2022, The St. Regis Bali sudah mengganti beberapa toilet dengan product baru dari Kohler yang bertujuan untuk menghemat air dengan sistem toilet skirted two-piece penyiram ganda 3/4,8L dengan teknologi penyiraman kelas 5.

Energy Management

Energy management yang dimaksudkan di sini adalah energy management yang diimplementasikan di Housekeeping dan Engineering Department. Sistem Manajemen Energi (SME) merupakan metode perbaikan efisiensi energi yang berkelanjutan dengan mengintegrasikan kegiatan efisiensi energi dalam sistem manajemen yang sudah ada sehingga dapat memperhitungkan faktor biaya, lingkungan, ketersediaan usaha serta beberapa hal lainnya terkait penghematan energi. Selanjutnya manfaat dari penerapan SME yaitu menargetkan efisiensi energi yang diterapkan tercapai, spesifik energi dan intensitas energi menurun, kesinam-

bungan program konservasi energi terjaga, menjaga keseimbangan kepentingan stake holder serta melestarikan lingkungan. Aplikasi SME dapat dilakukan mulai dari persiapan, pengumpulan data yang menurun menjadi tiga bagian yakni evaluasi dan analisis data, penyusunan pemantauan dan pelaporan energi serta pengembangan sistem database energi yang akhirnya menjadi sebuah laporan sistem manajemen energi. Energi Management ini sudah diimplementasikan oleh Housekeeping dan Engineering Departement sebagai berikut:

Housekeeping Departement

Outsource laundry dengan memperhitungkan segi biaya air, listrik dan tenaga kerja, maka manajemen The St. Regis memutuskan untuk melakukan kerja sama contract dengan perusahaan outsource laundry yang bernama Texkleen. Kontrak atau MOU ini dilakukan mulai 1 Juni 2017-31 Mei 2023. Texkleen hanya memproses soil bed linen dan napkin. Sisanya seperti guest laundry, towel, staff uniform dilakukan di dalam hotel. Untuk menunjang kegiatan green environment, Texkleen juga melakukan hal yang sama untuk menjaga lingkungan dengan cara mempergunakan bahan bakar alternative yaitu wood pellet, salah satu bahan bakar alternatif yang terbuat dari serbuk kayu sebagai pengganti batu bara.

Engineering Departement

Cooling tower, yakni suatu sistem refrigerasi yang melepaskan kalor ke udara. The St. Regis Bali Resort telah mengimplementasikan cooling tower semenjak hotel dibuka sampai sekarang. The St. Regis Bali mempunyai 3 unit dan berfungsi untuk mendinginkan udara atau yang disebut AC Central.

Law flow faucet and shower, yakni alat yang dipasang untuk mengurangi jumlah air yang keluar tanpa mengurangi kualitas pencucian. Pada tahun 2011 merupakan tahun pertama The St. Regis Bali Resort mengikuti audit Earth Check dan ini adalah wajib untuk pemasangan alat ini dengan jumlah 1562 unit untuk washbasin dan 279 unit untuk shower head.

Saving gas fire boiler heat pump system, yakni ketel uap atau boiler konversi energi yang mengubah air menjadi uap ketel dengan cara pemanasan. The St. Regis Bali Resort telah mengubah fire boiler dengan bahan bakar Liquid Propan Gas (LPG) menjadi heat pump system semenjak 2015 sampai sekarang. Tujuannya adalah mengurangi biaya pembelian gas LPG dan mengurangi gas buang emisi dari boiler. Dua unit boiler yang sebelumnya menggunakan bahan bakar gas dengan kapasitas masing masing 3000L digantikan dengan empat unit heat pump dengan masing masing kapasitas 80KW.

The St. Regis Bali Resort telah mengubah AC VRV system ke Mini Chiller System pada tahun 2021 dan pada saat ini baru terpasang sebanyak 3 unit dari 41 villa yang dimiliki. Tujuannya untuk saving energy listrik dengan kapasitas masing-masing 16 PK. Untuk lebih memaksimalkan biaya saving energy penggunaan AC, maka AC di kamar kosong akan dimatikan.

The St. Regis Bali Resort telah mengimplemetasikan program penempatan timer di masing-masing unit kolam renang sejak hotel dibuka. Ini bertujuan untuk menghemat penggunaan energi listrik. Timer ini akan dihidupkan dari jam 9 pagi sampai jam 8 malam atau bisa diatur apabila ada permintaan khusus dari tamu.

Environmental Protection

The St. Regis Bali Resort luasnya 9 hektar di mana 70% dari lahan tersebut terdiri dari kebun dan 30% terdiri dari bangunan. Dengan adanya kebun tersebut, The St. Regis Bali Resort sangat hijau dan secara langsung sudah menjaga lingkungan tetap asri. Selain itu amenities yang disediakan di kamar juga sangat ramah lingkungan. Di bawah ini adalah hal yang sudah diimplementasikan oleh engineering departement di The St. Regis Bali Resort adalah penanaman pohon. Beberapa tanaman telah ditanam di area The St. Regis Bali Resort yakni kelapa, zodia, kamboja (frangifani), pisang kipas, jamblang, bekul, pandan berduri, mangrove, bambu cina dan li kuan yu.

Reduce Consumption

The St. Regis Bali Resort di bawah naungan Marriot International mempunyai program respect to the towel (RTT). Program RTT dilakukan oleh Housekeeping Departement pada saat room attendant melakukan pembersihan kamar. Towel yang digunakan oleh tamu dan pada saat membersihkan kamar dan menemukan

handuk yang sudah dipergunakan dan di temukan di kamar mandi dalam keadaan tergantung atau tidak ditaruh di keranjang, maka room attendant tidak akan mengganti dan hanya menggantung kembali yang rapi. Ini bertujuan untuk mengurangi biaya air dan energi listrik.

St Regis Bali Resort sudah mengimplementasikan penghematan kertas dengan cara mempergunakan sistem project tree sebagai mandatory dari Marriot International. Semua proses untuk pembelian barang, bahan dan alat alat kerja serta penambahan tenaga kerja mempergunakan sistem yang disebut project tree. Begitu pula untuk mengeluarkan barang dari hotel, project tree akan dibuat melalui sistem dan harus ditandatangani oleh Departement Head, Accounting dan General Manager. Sistem ini bisa diakses oleh semua bagian administrasi dan kepala bagian di masing-masing departemen. Tujuannya adalah untuk penghematan kertas.

Green Products and Services

Green product adalah suatu product yang tidak menimbulkan kerusakan terhadap lingkungan sumber daya alam serta tidak menimbulkan sebuah polusi, sedangkan service adalah pelayanan yang dilakukan dengan mempergunakan alat atau bahan yang ramah lingkungan. Di bawah ini beberapa hal yang sudah diimplementasikan oleh The St. Regis Hotel yang berhubungan dengan green product dan services oleh Housekeeping dan Engineering Departement sebagai berikut:

Housekeeping Departement

Penggunaan soap pump dispenser dari keramik untuk shower amenities di semua kamar di The St. Regis Bali Resort bertujuan untuk mengurangi penggunaan botol plastik. Soap pump dispenser dari keramik ini hanya akan diganti apabila pecah atau rusak.

Untuk amenities seperti tooth brush, shaving kit, razor, cotton bud, cotton bowl sanitary bag dan lainnya dibungkus menggunakan pembungkus biodegradable. Tujuan adalah untuk mengurangi sampah plastik. Pembungkus ini sangat mudah hancur dan aman untuk lingkungan.

The St. Regis Bali berkomitmen untuk menjaga lingkungan dan mengurangi penggunaan plastik. Salah satunya adalah laundry bag untuk pakaian tamu yang basah. Disiapkan dua *laundry bag woofen* di setiap kamar, satu untuk pakaian kering dan satu untuk pakaian yang basah.

Engineering Departement

Sesuai dengan brand standard dari Marriott International, semua kamar didisain sangat mewah. Pada setiap kamar di The St. Regis Bali Resort harus disiapkan dua bunga, yakni satu bunga dari tanaman hidup di ruang tamu dengan bunga anggrek dan di kamar mandi dengan cutting flower.

Pada tahun 2006 Marriott berkomitmen untuk menyediakan lingkungan bebas asap rokok bagi para tamu dan karyawannya dan membanggakan salah satu kebijakan hotel bebas rokok terlengkap di industri ini. Menindaklanjuti hal tersebut, The St. Regis Bali Resort mendukung penuh program ini dengan memberikan informasi di website.

Socio-Economic and Environmental Benefit

The St. Regis Bali Resort punya komitmen untuk menjaga lingkungan tetap asri, aman dan nyaman bekerja sama dengan masyarakat lokal, komunitas hotel dan juga pemerintah. Resort ini juga mempergunakan local talent untuk menjadi karyawan. Semua karyawan hotel berkomitmen sangat tinggi untuk menjaga lingkungan dalam keadaan bersih dan hijau sehingga pemandangan hotel sangat kelihatan asri dan sejuk. Hewan seperti tupai dan burung banyak yang datang dan hinggap dan berkembang biak dengan baik. Dengan implementasi green management ini, The St. Regis Bali Resort mampu meraih beberapa penghargaan dalam berkontribusi dan aktif menjaga lingkungan antara lain: Penghargaan ASEAN Green Hotel Recognition Award 2021; Earth check; dan Tri Hita Karana Award.

Simpulan

Implementasi green hotel di The St. Regis Bali Resort sudah dilakukan dengan baik. Green design sudah memenuhi syarat dengan konsep luxury melalui penataan kebun yang hijau, dan konsep bangunan Bali bertema “nyegara gunung” yang artinya posisi lobby hotel berada di ketinggian dan bisa langsung melihat pemandangan laut yang luas.

Komitmen manajemen The St. Regis Bali Resort untuk mengimplementasikan energy management dibuktikan dengan adanya metode penghematan air, mempergunakan jasa outsource, implementasi SWO, adanya cooling water, tersedianya penampungan rain water collection tank, penambahan faucet untuk wash basin dan shower head serta mengelola sampah kering dan basah dengan tempat penampungan yang baik.

Environmental protection didukung dengan luas 9 hektar, The St. Regis Bali Resort telah menyediakan areanya sekitar 70% untuk garden atau landscape yang artinya area ini penuh dengan berbagai macam tanaman dan pohon serta ekosistem berkembang dengan baik sehingga resort ini menjadi hijau dan asri.

Ucapan Terima Kasih

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada manajemen The St. Regis Bali Resort yang telah banyak membantu dalam memberikan data dan informasi untuk menyelesaikan artikel ini.

Referensi

- Abdullah, T., & Pebriyanti, K. (2016). Pengaruh program green hotel terhadap keputusan menginap tamu di The Royale Krakatau Hotel Cilegon Banten. *THE Journal: Tourism and Hospitality Essentials Journal*, 6(1), 1023-1032.
- Agustin, I., & Diputra, G. (2019). Pemanfaatan sampah plastik menjadi produk dan jasa kreatif guna menciptakan wirausaha mandiri bagi kelompok disabilitas Kabupaten Tuban. *Prosiding SNasPPM, Universitas PGRI Ronggolawe Tuban*, 249-253.
- Graci, S., & Dodds, R. (2008). Why go green? The business case for environmental commitment in the Canadian hotel industry. *Anatolia*, 19(2), 251-270.
- Han, H., Hsu, L. T. J., Lee, J. S., & Sheu, C. (2011). Are lodging customers ready to go green? An examination of attitudes, demographics, and eco-friendly intentions. *International journal of hospitality management*, 30(2), 345-355.
- Mungai, M. M., & Irungu, R. I. (2013). An Assessment of management commitment to application of green practices in 4–5 star Hotels in Mombasa, Kenya. *IISTE*, 12(5).
- Nasution, R. S. (2015). Berbagai cara penanggulangan limbah plastik. *Elkawnie: Journal of Islamic Science and Technology*, 1(1), 97-104.
- Putra, H. P., & Yuriandala, Y. (2010). Studi pemanfaatan sampah plastik menjadi produk dan jasa kreatif. *Jurnal Sains & Teknologi Lingkungan*, 2(1), 21-31.
- Sulastiyono, A. (2011). *Manajemen penyelenggaraan hotel*. Bandung: Alfabeta.
- Verma, V., Rwigema, J. C. M., Malyapa, R. S., Regine, W. F., & Simone II, C. B. (2017). Systematic assessment of clinical outcomes and toxicities of proton radiotherapy for reirradiation. *Radiotherapy and Oncology*, 125(1), 21-30.
- Wolfe, K. L., & Shanklin, C. W. (2001). Environmental practices and management concerns of conference center administrators. *Journal of Hospitality & Tourism Research*, 25(2), 209-216.